

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sindrom Down adalah suatu kelainan genetik yang dapat terjadi pada pria dan wanita, kelainan ini merupakan hasil dari berlebihnya kromosom 21 yang biasa dinamakan trisomi 21. Sebagian besar kasus trisomi 21 (94 %) disebabkan oleh kromosom ekstra. Penderita memiliki kromosom abnormal yang bervariasi, tipe *Non-disjunction* sebanyak 95% kasus, tipe translokasi sebanyak 3 % kasus, tipe *mosaicism* sebanyak 2%, dan sisanya 1% terdiri atas kelainan kromosom yang langka. Keadaan ini juga berhubungan dengan pertambahan usia maternal (usia ibu saat kehamilan). Insidennya 1 dalam 600 - 700 kelahiran, lebih dari separuh bayi yang terkena mengalami abortus spontan selama kehamilan dini. Di Indonesia ditemukan 1 dalam 600 kelahiran hidup.²

Kesehatan mulut merupakan aspek penting bagi anak dengan Sindrom Down, Dari sudut pandang estetik dapat mempunyai karakteristik seperti nafas yang bau, Pendarahan pada gingiva, dan juga kebiasaan membiarkan mulut tetap terbuka, kebersihan mulut yang buruk, meneteskan air liur yang dapat menimbulkan prasangka dan juga sikap penolakan di masyarakat.³ Pada anak dengan sindrom Down sering terjadi *destructive periodontal disease* yang berhubungan dengan faktor lokal seperti morfologi gigi, *bruxism*, maloklusi, kebersihan mulut yang buruk dan juga penyakit sistemik tertentu yang dipercaya berkontribusi dalam penyakit periodontal termasuk sirkulasi darah yang kurang baik, penurunan keadaan fisik di usia muda dan juga pengaruh genetik.² Keadaan kebersihan mulut yang buruk disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta keterbatasan perkembangan kognitif dan juga *Intelligence Quotie*(IQ). Anak dengan sindrom Down mempunyai derajat gangguan mental bervariasi antara ringan (IQ=50-70), sedang (IQ=35-50), dan kadang berat (IQ=20-35).⁵

Sensory integration adalah sebuah proses otak alamiah yang tidak disadari. Dalam proses ini informasi dari seluruh indera akan dikelola kemudian diberi arti

lalu disaring, mana yang penting dan juga mana yang diacuhkan yang berlangsung di dalam otak yang memungkinkan untuk menerima, mengenali, mengatur, menyusun dan menafsirkan informasi yang masuk ke otak melalui indra yang kita miliki. Fungsi pembelajaran tergantung pada kemampuan anak dengan sindrom Down untuk memanfaatkan informasi sensorik yang didapat dari lingkungannya. Mengintegrasikan informasi kemudian menjadi rencana dalam perubahan perilaku. Komunikasi yang efektif pada anak Sindrom Down berpegang pada komunikasi non verbal maupun verbal seperti ekspresi muka, gerakan tubuh, pengenalan suatu obyek dan lainnya. Cara komunikasi seperti ini memudahkan pemahaman dan perolehan pengetahuan mengenai segala sesuatu baik tentang dirinya

Pencegahan diperlukan agar tidak terjadi masalah kesehatan rongga mulut yang lebih lanjut, salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan secara pervasif. Metode atau cara penyuluhan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan beberapa metode penyuluhan dan membandingkan keefektifitasan serta lebih mendekati pada fungsi visual dari anak dengan sindrom Down sehingga memungkinkan mereka dapat menerima informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan jelas dan juga dapat diterima dengan pengertian yang lebih mendalam.

Alat penyuluhan DOSY dan SIDO adalah media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dibuat sesuai kondisi anak dengan sindrom Down. Alat ini dibuat dengan berbagai informasi kesehatan gigi dan mulut dan dikemas dengan animasi yang berwarna-warni sehingga menarik perhatian anak dengan sindrom Down untuk memudahkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta membantu memudahkan staf pengajar dan orang tua dalam penyampaian informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Sampai saat ini tidak ada penelitian tentang media penyuluhan pada anak dengan sindrom Down. Dalam karya ilmiah ini, penulis ingin melihat efektivitas media inovasi penyuluhan pada anak dengan sindrom Down menggunakan alat penyuluhan DOSY, SIDO dan *Flipchart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sindrom Down.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meninjau keefektivitasan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menurut pandangan Islam.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, belum diketahui apakah alat penyuluhan DOSY (Down Syndrome) dan alat SIDO (Sindrom Down) dan *flipchart*, sebagai media penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan sindrom Down dan tinjauannya menurut Islam.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui keefektivan alat penyuluhan DOSY, SIDO dan Flipchart sebagai media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan sindrom Down.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui keefektivan dari media penyuluhan normal menggunakan *flipchart*, alat penyuluhan DOSY (Down Syndrome) dan alat penyuluhan Sido (Sindrom Down) dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan sindrom Down.
- Untuk mengetahui perbedaan keefektifan dari media penyuluhan normal menggunakan *flipchart*, alat penyuluhan DOSY (Down Syndrome) dan alat penyuluhan Sido (Sindrom Down) dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan sindrom Down.
- Untuk mengetahui pandangan islam terhadap keefektifan dari media penyuluhan normal menggunakan *flipchart* dengan alat penyuluhan DOSY (Down Syndrome) dan alat penyuluhan SIDO (Sindrom Down) dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan sindrom Down.

1.4. Manfaat Penelitian

- Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti saat melakukan penelitian
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi anak dengan sindrom Down dengan menggunakan alat penyuluhan DOSY (Down Syndrome) dan alat penyuluhan SIDO (Sindrom Down).
- Dapat membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut untuk anak dengan sindrom Down dan juga diharapkan dapat mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut yang lebih lanjut pada anak dengan sindrom Down.